

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP MOTIVASI IBU DALAM PEMERIKSAAN IVA TEST

HERNIYATUN¹, SITI UTAMI DEWI^{2*}, ZAIDA MAULUDIYAH³, ENDANG SULISTYOWATI⁴, HENDRA YULITA⁵

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gombong¹, Prodi DIII Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fatmawati^{2*}, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi³, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Almarisah Madani⁴, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kendari⁵

herni_yatun76@yahoo.com¹, utamidewi1701@gmail.com^{2*}, zaidam41@uds.ac.id³, sulistyowati9183@gmail.com⁴, hendrayulita71@gmail.com⁵

*Corresponding Author

Abstract: *Cervical cancer is the second most common cancer in women worldwide. It is estimated that every year there are around 32,469 new cases of Indonesian women detected with cervical cancer and 23,300 women die. The number of childbearing age couples who perform VIA tests is very small compared to the number of PUS in the Bangkinang Health Center Working Area, Kampar district. Precisely in Laboy Jaya Village, the number of PUS is 503 couples. The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge and attitudes towards maternal motivation in the VIA test. Type of quantitative research with cross sectional design. The research was conducted in 2022 with a sample of 125 people. The research instrument used a research questionnaire. Data analysis was carried out univariate and bivariate. The results showed there was a relationship between knowledge (p value = 0.001) and attitude (p value = 0.000) to motivation in the VIA test. It is recommended that women of childbearing age should get a lot of information about early detection and the role of health workers and also families is very important to be able to provide information and support for women of childbearing age to do early detection checks for cervical cancer.*

Keywords: *Knowledge, Attitude, Motivation*

Abstrak: Kanker serviks merupakan kanker terbanyak kedua pada wanita di seluruh dunia. Diperkirakan setiap tahunnya ada sekitar 32.469 kasus baru perempuan Indonesia yang terdeteksi kanker serviks dan 23.300 perempuan meninggal. Jumlah Pasangan Usia Subur yang melakukan tes IVA sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah PUS yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang, kabupaten Kampar. Tepatnya di Desa Laboy Jaya jumlah PUS sebanyak 503 pasangan. Tujuan penelitian mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap motivasi ibu dalam pemeriksaan IVA test. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan tahun 2022 dengan sampel berjumlah 125 orang. Instrument penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan (p value= 0,001) dan sikap (p value= 0,000) terhadap motivasi dalam pemeriksaan IVA Test. Disarankan Wanita Usia Subur harus mendapatkan banyak informasi tentang dekteksi dini dan peran petugas kesehatan dan juga keluarga sangat penting untuk dapat memberikan informasi dan dukungan bagi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker servik.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Motivasi

A.Pendahuluan

Menurut data *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2020 di seluruh dunia terdapat 19,2 juta kasus kanker baru, terhitung hampir 10 juta kematian pada tahun 2020. Menurut profil kanker WHO pada tahun 2020 menunjukkan angka kejadian kanker servik sebanyak 604.127 kasus. Adapun kejadian kanker serviks di Asia merupakan kejadian 2 kanker servik terbesar yaitu 58,2% atau diperkirakan sekitar 351.720 orang.

Kanker serviks juga lebih dikenal secara awam sebagai kanker leher rahim,leher rahim sendiri merupakan bagian rahim terendah yang langsung berhubungan dengan vagina yang hanya dapat dilihat dengan alat (spekulum). Kanker serviks merupakan tumor ganas di leher

Rahim yang dapat menyebar (metastasis) ke organ-organ lain dan dapat menyebabkan kematian. Kanker serviks menempati urutan kedua terbanyak dengan jumlah 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker di Indonesia.

Kebijakan pemerintah tentang pencegahan kanker diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 34 tahun 2015 terkait dengan kegiatan promotif maupun preventif. Pencegahan yang dapat dilakukan pada kanker serviks yaitu dengan melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat), Pap Smear, dan dapat melakukan vaksinasi HPV. Upaya penurunan kanker serviks dengan melakukan deteksi dini kanker leher rahim yaitu dengan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) dan pengobatan segera dengan krioterapi untuk IVA positif (lesi pra kanker leher rahim positif). Metode ini lebih mampu dilakukan karena murah, praktis, efektif dan hasil langsung bisa diketahui (Rasijidi, 2019). Hampir 70% pasien kanker dideteksi pada stadium lanjut. Hal ini sangat disayangkan, karena kanker leher rahim dapat ditemukan pada tahap sebelum kanker (lesi prakanker) dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) atau papsmear. (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan data tahun 2021 di Puskesmas Bangkinang kabupaten Kampar yang sudah melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA sebanyak 40 orang dan positif 1 orang (0,55%), tahun 2021 sebanyak 2 orang positif dan 3 orang lainnya bergejala dan dirujuk ke RSUD Bangkinang (Rekam Medik Puskesmas Bangkinang kabupaten Kampar). Pemeriksaan pasien yang bergejala ini diketahui dari program BKKBN bekerjasama dengan Kecamatan Bangkinang dan Puskesmas melakukan Pemeriksaan IVA Test gratis. Maka dari 40 orang yang melakukan pemeriksaan terdapat 3 orang yang bergejala berat. Untuk jumlah peserta sendiri jauh dari target, yang seharusnya masyarakat bisa memanfaatkan kesempatan untuk periksa secara gratis, tetapi nyatanya mereka takut akan dilakukan pemeriksaan IVA Test terhadap dirinya. pertama mereka takut sakit saat dilakukannya pemeriksaan IVA Test, yang kedua mereka takut akan hasilnya setelah dilakukan IVA Test, takut terdiagnosa Kanker Servik setelah pemeriksaan IVA Test.

Jumlah Pasangan Usia Subur yang melakukan tes IVA sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah PUS yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang, kabupaten Kampar. Tepatnya di Desa Laboy Jaya jumlah PUS sebanyak 503 pasangan. Rendahnya jumlah PUS yang melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Puskesmas Bangkinang disebabkan karena kurangnya pengetahuan, kesadaran, serta motivasi untuk melakukan pemeriksaan IVA (mendeteksi secara dini kanker serviks).

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap motivasi ibu dalam pemeriksaan IVA test.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Laboy Jaya dan dilaksanakan pada tahun 2022. Sampel adalah berjumlah 125 orang. Variabel penelitian yaitu pengetahuan dan sikap. Instrument penelitian menggunakan kuesioner penelitian yang dianalisis secara univariat dan bivariat.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi, Pengetahuan dan Sikap

| No | Variabel | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--------------------|----------|---------------|----------------|
| Motivasi | | | |
| 1 | Rendah | 81 | 64,8 |
| 2 | Tinggi | 44 | 35,2 |
| Total | | 125 | 100 |
| Pengetahuan | | | |
| 1 | Kurang | 39 | 31,2 |
| 2 | Cukup | 68 | 54,4 |
| 3 | Kurang | 18 | 14,4 |
| Total | | 125 | 100 |

| Sikap | | |
|--------------|------------------|------------|
| 1 | Kurang Mendukung | 85 |
| 2 | Mendukung | 43 |
| Total | | 125 |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui terdapat 81 orang (64,8%) responden dengan motivasi rendah dengan tingkat pengetahuan kurang 39 orang (31,2%) dan 68 orang (54,4%) pengetahuan cukup. Sementara itu terdapat responden yang memiliki sikap kurang mendukung 85 orang (65,6%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Motivasi Pemeriksaan IVA Test

| Pengetahuan | Motivasi Pemeriksaan IVA Test | | | | Total | | P value |
|---------------|-------------------------------|-------------|-----------|-------------|------------|------------|---------|
| | Rendah | | Tinggi | | | | |
| | n | % | n | % | n | % | |
| Kurang | 25 | 64,1 | 14 | 36,9 | 39 | 100 | 0,001 |
| Cukup | 51 | 75,0 | 17 | 25,0 | 68 | 100 | |
| Baik | 5 | 27,8 | 13 | 72,2 | 18 | 100 | |
| Jumlah | 81 | 64,8 | 44 | 35,2 | 125 | 100 | |

Berdasarkan tabel di atas, dari 39 responden dengan pengetahuan kurang, terdapat 25 orang (64,1%) dengan motivasi pemeriksaan IVA Test yang rendah. Adapun dari 68 responden dengan pengetahuan cukup, terdapat 51 orang (75,0%) dengan motivasi pemeriksaan IVA Test yang rendah dan dari 18 orang (27,8%) dengan pengetahuan baik, terdapat 5 orang (27,8%) motivasi pemeriksaan IVA Test yang rendah. Hasil uji statistik menunjukkan p value 0,001 < 0,05, artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan motivasi dalam pemeriksaan IVA Test.

Tabel 3. Hubungan Sikap dengan Motivasi Pemeriksaan IVA Test

| Sikap | Motivasi Pemeriksaan IVA Test | | | | Total | | P value |
|------------------|-------------------------------|-------------|-----------|-------------|------------|------------|---------|
| | Rendah | | Tinggi | | | | |
| | n | % | n | % | n | % | |
| Kurang Mendukung | 64 | 78,0 | 18 | 22,0 | 82 | 100 | 0,000 |
| Mendukung | 17 | 39,5 | 26 | 60,5 | 43 | 100 | |
| Jumlah | 81 | 64,8 | 44 | 35,2 | 125 | 100 | |

Berdasarkan tabel di atas, dari 82 responden dengan sikap yang kurang mendukung, terdapat 64 orang (78,0%) dengan motivasi pemeriksaan IVA Test yang rendah. Adapun dari 43 responden dengan sikap mendukung, terdapat 17 orang (39,5%) dengan motivasi pemeriksaan IVA Test yang rendah. Hasil uji statistik menunjukkan p value 0,000 < 0,05, artinya terdapat hubungan antara sikap dengan motivasi dalam pemeriksaan IVA Test.

Hubungan Kehandalan dengan Motivasi Pemeriksaan IVA Test

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Laboy Jaya diketahui terdapat 81 orang (64,8%) responden dengan motivasi rendah dengan tingkat pengetahuan kurang 39 orang (31,2%) dan 68 orang (54,4%) pengetahuan cukup. Sementara itu terdapat responden yang memiliki sikap kurang mendukung 85 orang (65,6%).

Pengetahuan merupakan faktor yang penting namun tidak memadai dalam perubahan perilaku kesehatan. Pengetahuan seseorang mengenai kesehatan mungkin penting sebelum perilaku kesehatan terjadi, tetapi tindakan kesehatan yang diharapkan mungkin tidak akan terjadi kecuali seseorang mempunyai motivasi untuk bertindak atas dasar pengetahuan yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2014). Responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai Kanker Serviks dan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Asam Asetat) akan cenderung memiliki kesadaran yang besar untuk meningkatkan status kesehatannya sehingga lebih besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA test. Namun Pengetahuan yang tinggi belum tentu membuat seseorang mau secara sadar melakukan IVA Test. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal diantaranya sosial budaya masyarakat yang menganggap pemeriksaan pada daerah genitalia masih dianggap tabu, malu dan takut akan hasil yang diperoleh nantinya.

Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang rendah mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA Test akan cenderung tidak menyadari bahaya kanker serviks dan pentingnya melakukan deteksi dini kanker serviks segera mungkin sehingga menjadi faktor penghambat seseorang untuk melakukan pemeriksaan IVA Test. Pada penelitian ini didapatkan hasil pengetahuan responden tentang IVA Test pada kategori rendah, hal ini disebabkan karena masih kurangnya informasi di masyarakat tentang pemeriksaan IVA Test dan bahaya kanker serviks. dari 125 ibu yang memiliki motivasi tinggi terdapat 49 orang (39,2%) yang memiliki pengetahuan baik, 6 orang (4,8%). Pengetahuan cukup 16 (12,6%) dan memiliki pengetahuan kurang 27 (21,4%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurbaiti, (2024) yang melakukan penelitian pada pasangan usia subur, didapatkan informasi terdapat hubungan pengetahuan terhadap perilaku deteksi dini dengan pemeriksaan IVA test. Sementara itu menurut penelitian Nurhayati, (2019) terdapat hubungan pengetahuan terhadap pemeriksaan IVA test.

Hubungan Sikap dengan Motivasi Pemeriksaan IVA Test

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Laboy Jaya diketahui dari 82 responden dengan sikap yang kurang mendukung, terdapat 64 orang (78,0%) dengan motivasi pemeriksaan IVA Test yang rendah. Adapun dari 43 responden dengan sikap mendukung, terdapat 17 orang (39,5%) dengan motivasi pemeriksaan IVA Test yang rendah. Hasil uji statistik menunjukkan p value 0,000 < 0,05, artinya terdapat hubungan antara sikap dengan motivasi dalam pemeriksaan IVA Test.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Budiman dan Riyanto (2016) penilaian yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek atau situasi yang disertai adanya perasaan tertentu untuk menghasilkan suatu respon terhadap yang akan dilakukan. Semakin tinggi nilai sikap wanita usia subur, maka perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA semakin baik, demikian juga sebaliknya, semakin rendah nilai sikap wanita usia subur, maka perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA semakin rendah. Sejalan juga dengan teori Notoatmodjo (2018), sikap adalah suatu perbuatan nyata yang terwujud dalam suatu tindakan, sikap ibu yang positif apabila adanya dukungan atau stimulus dari luar dan kondisi yang memungkinkan. praktek atau tindakan perubahan sikap untuk pemeriksaan IVA tes yaitu meliputi, persepsi seseorang terhadap IVA tes akan menghasilkan respon positif, dari persepsi terdapat respons dan mekanisme untuk merubah pemikiran seseorang bahwa tindakan IVA tes itu baik dan di butuhkan bagi WUS yang telah menikah. Dari tingkat persepsi, respon dan mekanisme positif maka itulah yang mendukung seseorang ingin mengadopsi tindakan untuk merubah perilakunya dari yang tidak melakukan pemeriksaan IVA menjadi melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti, (2023) yang menyatakan terdapat hubungan antara sikap terhadap motivasi ibu dalam pemeriksaan IVA test. Dari hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa sikap positif akan menghasilkan respon positif, dari persepsi terdapat respons dan mekanisme untuk merubah pemikiran ibu tentang pemeriksaan IVA test, sehingga akan membuat ibu mau melakukan pemeriksaan IVA test, sedangkan sikap yang negatif cenderung menimbulkan persepsi yang negatif yang membuat ibu tidak mau melakukan pemeriksaan IVA test.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap motivasi dalam pemeriksaan IVA Test, sehingga disarankan Wanita Usia Subur harus mendapatkan banyak informasi tentang deteksi dini dan peran petugas kesehatan dan juga keluarga sangat penting untuk dapat memberikan informasi dan dukungan bagi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.

Daftar Pustaka

Astuti, Arif, A. And Merisa Riski (2023) 'Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan Dan Sikap Dengan Perilaku Pemeriksaan Iva Tes Pada Wus Di Wilayah Kerja Puskesmas Gardu Harapan Tahun 2023 Kebidanan, Fakultas Kebidanan Dan Keperawatan,

- Universitas Kader Bangsa', *Jurnal Ilmiah Obsgin*, Pp. 200–208.
- Handayani Wuri Dyah. (2022). Promosi Kesehatan. Sleman Deepublish
- Kristiati, S., Titisari, I., & Nurfiani. (2019). Hubungan sikap dengan perilaku pemeriksaan inspeksi visual asam asetat pada wanita usia subur di desa kemiri kabupaten kediri. 2(1).
- Notoatmodjo, S. (2014) *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurbaiti, M. (2024) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan Iva Test Pendahuluan Kesehatan Reproduksi Merupakan Melakukan Hubungan Seksual Dibawah Usia 20 Tahun , Personal Hygiene , Dan Perilaku Hidup Tidak Sehat . Kanker', *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 9, Pp. 44–56.
- Nurhayati (2019) 'Dengan Pemeriksaan Iva Di Puskesmas', *Jurnal Akademika Baiturrahim*, 8(1), Pp. 12–21.

WHO (2018). Human Papillomavirus and Related Diseases Report : World 2018. HPV Centre.